

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan di era global. Pemberlakuan otonomi daerah memerlukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat. Hal ini merupakan salah satu tantangan dunia pendidikan di era global.

Dalam hal ini, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada umumnya belajar adalah berubah atau berarti usaha mengubah tingkah laku<sup>1</sup>. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 21.

ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, pemahaman, sikap dan sebagainya.

Pada umumnya tujuan dari belajar diarahkan pada aspek dari taksonomi Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>2</sup>

Pada aspek kognitif, salah satu yang harus dikuasai dalam belajar ekonomi adalah pemahaman. Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku yang berjudul penilaian hasil proses belajar mengajar, pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari.<sup>3</sup> Secara kognitif, peserta didik diharapkan mampu menerapkan konsep dan teori ekonomi dalam menghadapi permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi, sehingga dapat menjadikan siswa menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar. Belajar untuk pemahaman harus dipertimbangkan oleh para pengajar dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

---

<sup>2</sup> Sjukma Sjam, dkk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: CV Praktika Aksara Semesta, 2010), h 98

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), h. 24

Berkaitan dengan belajar, maka mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu objek pelajaran yang harus dipelajari peserta didik.

Sebagai bagian dari ilmu sosial, ilmu ekonomi memiliki objek formal yang sama dengan ilmu sosial lainnya. Kosasih Djahiri mengatakan bahwa

“salah satu program pendidikan IPS adalah yang secara kognitif melatih dan membekali anak didik dengan *conceptual-knowledge* yang layak, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah dan secara *metacognitive awarnes and skill* membekali kemampuan penalaran dan belajar yang luas. Begitu pula dengan pelajaran ekonomi siswa diharapkan mampu menerapkan konsep, teori ekonomi dan praktek dalam menghadapi permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>4</sup>

Lahirnya ilmu ekonomi ditandai oleh munculnya istilah ekonomi. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikos* dan *nomos* yang kemudian lebih dikenal ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi pada SMA diajarkan untuk membekali peserta didik pemahaman dan sejumlah kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan materi ekonomi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, menganalisis, dan mendeskripsikan mengenai konsep-konsep dasar dari ekonomi. Apabila dasar ekonomi telah dikuasai dengan baik maka peserta didik akan dengan mudah mempelajarinya.

Pemahaman dalam belajar mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Kemampuan peserta didik untuk

---

<sup>4</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 299

memahami ekonomi dapat dilihat dari kemampuan menyerap materi pelajaran ekonomi, kemudian mengomunikasikannya dan mengaplikasikannya dalam bentuk yang lain.

Menurut Gardner dan Willis, peserta didik dikatakan memahami apabila peserta didik tersebut dapat menunjukkan unjuk kerja pemahaman tersebut pada level kemampuan yang lebih tinggi baik pada konteks yang sama maupun pada konteks yang berbeda. Kemudian dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang termuat dalam prinsip tersebut dan mengaplikasikan prinsip tersebut pada situasi tertentu, khususnya situasi saat berkonsumsi.<sup>5</sup>

Pemahaman ekonomi merupakan kemampuan untuk mengerti makna dan arti tentang ilmu ekonomi, yaitu tentang tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak bervariasi dan berkembang dengan sumberdaya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi yang diwujudkan dengan efisiensi dalam tindakan berkonsumsi.

Pentingnya pemahaman ekonomi dijadikan sebagai variabel penelitian adalah karena pemahaman ekonomi merupakan salah satu modal dasar bagi setiap manusia dalam menyongsong kehidupannya di masa yang akan datang. Mempelajari ekonomi membuat peserta didik menjadi paham dalam ekonomi, karena mempelajari ilmu ekonomi tidak hanya membuat peserta didik mampu

---

<sup>5</sup> <http://ghi-one.blogspot.com/2012.pemahaman.html>. Diakses tanggal 8 Maret 2012

memahami ilmu ekonomi secara kognitif dan afektif saja, melainkan dapat mengelola perekonomiannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya peserta didik akan mampu mengelola perekonomian sendiri tanpa harus memandang bahwa pekerjaan ini harus diserahkan kepada ahlinya, karena semua orang menjadi ahlinya, tentu dengan kadar kemampuan yang berbeda dan cara yang berbeda untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Selain itu melalui pemahaman ekonomi akan memperkuat kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat dalam perubahan sosial dengan memberdayakan masyarakat melalui keterampilan dan analisis yang mendasar untuk berpartisipasi dalam perdebatan ekonomi dan pengambilan keputusan karena dengan sendirinya peserta didik sudah memiliki dasar yang kuat dalam menganalisis perekonomian.

Kemudian, secara umum pemahaman ekonomi sangat bermakna memberikan landasan berpikir yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari baik dalam mempelajari pelajaran ekonomi maupun memecahkan persoalan ekonomi di masyarakat.

Pemahaman ekonomi dalam belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh sifat-sifat umum aktivitas manusia. Menurut Suryabrata, sifat-sifat umum aktivitas manusia tersebut meliputi perhatian, pengamatan, ingatan dan berfikir.<sup>6</sup> Kemudian pemahaman dalam belajar juga dipengaruhi oleh banyak

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 13.

faktor, baik internal maupun eksternal, seperti faktor dari siswa, guru ataupun dari lingkungan.

Hal pertama yang mempengaruhi pemahaman ekonomi adalah dari sifat-sifat umum aktivitas manusia yaitu perhatian peserta didik. Peserta didik yang mempunyai perhatian tinggi terhadap pelajaran ekonomi cenderung akan menempuh usaha belajar dengan keras, mempunyai intensitas belajar yang tinggi, dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran ekonomi. Sebaliknya peserta didik yang perhatiannya rendah bersikap terhadap pelajaran ekonomi cenderung tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi di sekolah adalah tergantung pada sumber daya siswa yang berproses dalam pembelajaran. Artinya, pemahaman ekonomi tergantung dari perhatian peserta didik menerima bahan pelajaran dari guru.

Untuk dapat menjamin pemahaman yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

Hal lain mempengaruhi pemahaman ekonomi berasal dari faktor internal adalah minat membaca. Menurut Hadi Karyono, minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian Badan Pusat Statistik pada tahun 2006, yang menunjukkan bahwa masyarakat

Indonesia belum menjadikan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Mereka lebih tertarik dan memilih menonton TV (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%), dari pada membaca koran (23,5%).<sup>7</sup>

Membaca merupakan kemampuan penting bagi seseorang, karena dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal itu terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “*tiada hari tanpa membaca*”. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk menumbuhkan minat membaca agar pemahaman siswa dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami wacana. Kesulitan tersebut tidak lepas dari adanya faktor penghambat salah satunya kekurangan latar belakang pengetahuan tentang topik bacaan yang akan menjadi kendala dalam memahami wacana dalam mata pelajaran ekonomi di kalangan siswa.

Hal internal lain mempengaruhi pemahaman ekonomi adalah latar belakang pengetahuan siswa. Latar belakang pengetahuan siswa tentang isi bacaan adalah pengetahuan yang dimiliki siswa tentang isi bacaan ekonomi

---

<sup>7</sup> Parents Guide, *Ayo Baca Buku*, (Jakarta: Better Parents, 2010), h. 18.

yang dibacanya dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut diperlukan pemahaman dan penguasaan ekonomi.

Carrell menambahkan bahwa makin luas latar belakang pengetahuan pembaca tentang isi suatu bacaan, makin baik pemahaman mereka atas bacaan tersebut.<sup>8</sup>

Hal lain mempengaruhi pemahaman ekonomi yaitu berasal dari faktor eksternal adalah pola mengajar guru. Guru masih menjadi pemain dan peserta didik penonton, guru aktif dan peserta didik pasif. Pola mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah untuk membelajarkan peserta didik. Pola mengajar di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga terjadi banyak miskonsepsi, situasi membosankan siswa, sehingga membosankan siswa sehingga berakibat pada ketidakpencapaian tujuan belajar yang kognitif.

Padahal tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan istilah skenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ini berarti bahwa guru sebagai sutradara dan peserta didik menjadi pemain. Jadi guru memfasilitasi aktivitas peserta didik dalam mengembangkan kompetesinya, sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal hidup.

---

<sup>8</sup> Patricia L. Carrell, *Interactive Text Processing, Interactive Approaches to Second Language Reading*, ed. Patricia L. Carrell (Cambridge: Cambridge University Press, 1988), h 244-245

Rosenshine yang dikutip oleh Winkel, mengetengahkan suatu pola mengajar yang sesuai bagi bidang studi yang berstruktur jelas selama proses belajar mengajar agar tujuan memahami tercapai.<sup>9</sup>

Apabila pola mengajar dalam praktik persekolahan tetap seperti yang gambaran di atas, maka peserta didik cenderung akan kesulitan dalam memperoleh pemahaman ekonomi. Untuk itu diperlukan suatu pola mengajar yang berstruktur jelas agar pemahaman dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih terlihat bahwa pemahaman ekonomi kelas X SMAN 102 Jakarta Timur masih rendah. Rendahnya pemahaman ekonomi karena peserta didik menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka lebih cenderung menghafal daripada memahami. Padahal pemahaman mengenai ekonomi sudah diperkaya melalui pendidikan ekonomi di sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga kelas akhir di Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, tindakan konsumsi siswa yang masih boros dan belum efisien. Hal ini disebabkan peserta didik mengintimidasi bahwa ranah ekonomi adalah ranah yang seharusnya diserahkan pada ahlinya.

Pemikiran tersebut salah karena ekonomi bukan hanya milik para pakar, karena peserta didik juga merupakan bagian dari ekonomi baik itu meliputi pekerja, konsumen, kaya, miskin dan sebagainya semuanya bagian dari ekonomi.

---

<sup>9</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), h. 205.

Peserta didik hidup dalam dinamika ekonomi, menikmati manfaat dan mengalami kegagalan dan karena itu peserta didik harus memiliki keahlian untuk dapat mengelola perekonomian sendiri dan mengetahui bagaimana cara melakukannya.

Meskipun demikian, pemahaman ekonomi kelas X SMAN 102 Jakarta Timur masih rendah disebabkan karena perhatian peserta didik yang rendah saat pembelajaran di kelas.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di kelas, ketika pelajaran ekonomi terlihat peserta didik kurang tertarik, acuh tak acuh, beberapa peserta didik selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, dan sebagiannya lagi peserta didik ribut, sedangkan bacaan belum selesai dibacakan. Setelah selesai, lalu guru mengajukan pertanyaan tapi dominan peserta didik diam dan sibuk membaca kembali isi teks. Ketika peserta didik menjawabnya pun jawabannya tidak mencapai sasaran atau kurang tepat. Lemahnya tingkat memahami atau menangkap isi dari suatu bacaan juga merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Ada beberapa peserta didik yang membaca dan memahami isi teks yang dibacanya dengan benar tapi ada juga peserta didik yang belum dapat memahami isi teks bacaan yang dibacanya, hal ini dikarenakan perhatian peserta didik yang kurang saat guru sedang menjelaskan, peserta didik malas membaca materi ekonomi di buku sehingga menyebabkan peserta didik kurang dapat memperoleh pemahaman terhadap

isi bacaan dan tema bacaan yang dibacanya secara optimal, akibatnya peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Hal ini ditambah dengan penjelasan Desy seorang siswi SMAN 102 mengatakan bahwa ia merasa tidak tertarik dan tidak menyukai pelajaran ekonomi maka saat guru sedang menjelaskan dan ia selalu mengalihkan pandangannya pada hal lain yang lebih menarik, seperti mengobrol atau bermain handphone. Jika Desy tidak menyukai pelajaran ekonomi karena Desy belum mengetahui nilai-nilai yang terkandung dari belajar ekonomi. Sebaliknya jika Desy telah mengetahui makna atau nilai yang terkandung dalam pelajaran ekonomi. Dan sebenarnya belajar ekonomi memang sangat bernilai dalam kehidupan sehari-hari.

Akibatnya dari tidak terpusatnya perhatian siswa terlihat pula pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 102 Jakarta Timur. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil nilai ulangan harian tahun pelajaran 2012/2013 yang belum mencapai kriteria belajar tuntas, dengan rerata hasil ulangan tagihan adalah 3,65 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 75,14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.1 di bawah ini.

**Tabel I.1**  
**Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Tagihan**

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	X-1	4,38
2.	X-2	3,63
3.	X-3	3,66
4.	X-4	3,08
5.	X-5	3,39
6.	X-6	3,58
7.	X-7	3,84
Jumlah Rata-rata		<b>3,65</b>

Ujian Tengah Semester (UTS) pada tahun pelajaran 2012/2013 yang juga masih jauh di bawah KKM ditetapkan, dengan rerata hasil Ujian Tengah Semester (UTS) adalah 4,49. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah ini.

**Tabel I.2**  
**Daftar Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester**

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	X-1	4,35
2.	X-2	4,51
3.	X-3	4,53
4.	X-4	4,54
5.	X-5	4,5
6.	X-6	4,68
7.	X-7	4,3
Jumlah Rata-rata		<b>4,49</b>

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara perhatian peserta didik dengan pemahaman ekonomi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi pemahaman ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian peserta didik dengan pemahaman ekonomi?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat membaca siswa dengan pemahaman ekonomi?
3. Apakah terdapat hubungan antara latar belakang pengetahuan siswa dengan pemahaman ekonomi?
4. Apakah terdapat hubungan antara pola mengajar guru dengan pemahaman ekonomi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu mengenai “Hubungan antara perhatian peserta didik dengan pemahaman ekonomi kelas X SMA Negeri 102 Jakarta Timur”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara perhatian peserta didik dengan pemahaman ekonomi kelas X SMA Negeri 102 Jakarta Timur?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### **a. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan bermanfaat bagi khasanah keilmuan khususnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat sebagai bahan kajian bagi insan akademik dalam menumbuhkan perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman ekonomi kelas X SMA Negeri.

##### **b. Secara Praktis**

###### **1. Bagi Siswa**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan sebagai bahan koreksi bagi peserta didik dalam mengetahui seberapa besar perhatian peserta didik di kelas. Dan diharapkan dapat meningkatkan perhatian peserta didik di kelas guna meningkatkan pemahaman ekonomi.

## 2. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada sekolah agar dapat lebih mendukung proses belajar mengajar dengan menyediakan fasilitas belajar peserta didik serta dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dalam upaya meningkatkan pemahaman ekonomi.

## 3. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perbaikan sistem pengajaran guru dan meningkatkan kreatifitas guru guna meningkatkan perhatian peserta didik dalam upaya pemahaman ekonomi peserta didik di kelas.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai sarana memperluas wawasan dan pengaplikasian ilmu yang telah diterima di bangku kuliah dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, masukan serta referensi terhadap penelitian selanjutnya yang terkait dengan dengan pemahaman ekonomi siswa.